



Certified Manajemen Pendidikan Islam (Teori, Prinsip, Aspek, Fungsi, dan Konsep)

Billy Eka Wardana

Universitas Muhammadiyah Magelang

Corresponding Author: Billy Eka Wardana billyekawardana@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Konsep, Metode, Al-Qur'an, Pembelajaran, Manajemen

Received : 05, October

Revised : 15, October

Accepted: 25, October

©2022 Wardana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Reorientasi Pendidikan dengan mengembalikan ke garis pendidikan Ki Hajar Dewantara yang dikembangkan secara kontekstual dan lebih maju bukan sekedar menyiapkan peserta didik sebagai sekurup industrialisasi ekonomi tetapi merupakan prosen belajar seutuhnya. Tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien diletakkan atas 4 sandaran yaitu sandar teologis, rasional, empiris, dan teoretis. Metode Penelitian ini berupa data kualitatif dengan menggunakan pendekatan library research (studi kepustakaan). Hasil dan pembahasan menerangkan fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut 1) Menolong, 2) Berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti, 3) Pembelajaran secara efektif dan efisien. 4) Belajar mengajar yang kondusif dan komunikatif.

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan adalah kegiatan untuk mengumpulkan beberapa sumber terkait dunia pendidikan, sehingga dapat difokuskan untuk menuju pada tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan pendidikan yang diharapkan. Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. ([Fatoni,2020:100](#)) Pendapatnya Prastyo yang menyatakan bahwa *need analysis* merupakan langkah awal dalam penelitian pengembangan, ([Dewi,2016:270](#)) dalam hal ini adalah pengembangan pendidikan. Pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif. ([Didin, 2003:24-25](#))

Pendidikan Agama Islam dengan berbagai jalur, jenjang, dan bentuk yang ada seperti pada jalur pendidikan formal ada jenjang pendidikan dasar yang berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), jenjang pendidikan menengah ada yang berbentuk Madrasah Alyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan pada jenjang pendidikan tinggi terdapat begitu banyak Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dengan berbagai bentuknya ada yang berbentuk Akademi, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas. Pada jalur pendidikan non formal seperti Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA), Majelis Ta'lim, Pesantren dan Madrasah Diniyah. Jalur Pendidikan Informal seperti pendidikan yang diselenggarakan di dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. ([Suwatah, 2017:2](#))

TINJAUAN PUSTAKA

Lembaga pendidikan Islam bisa dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (noble industri) karena mengembang misi ganda yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit yaitu, untuk mencapai keuntungan, ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektifitas dana bisa tercapai, sehingga pemasukan (*income*) lebih besar daripada biaya operasional. Misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur. Misi kedua ini dapat dicapai secara maksimal apabila lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki modal *human-capital* dan *social capital* yang memadai dan juga memiliki tingkat keefektifan dan efisiensi yang tinggi. Itulah sebabnya mengelola lembaga pendidikan Islam tidak hanya dibutuhkan profesionalisme yang tinggi, tetapi juga misi niat suci dan mental berlimpah, sama halnya dengan mengelola noble industry yang lain, seperti rumah sakit, panti asuhan, yayasan sosial, lembaga riset atau kajian dan lembaga swadaya masyarakat. Sumber daya pendidikan Islam itu setidaknya tidaknya menyangkut peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan (termasuk di dalamnya tenaga administrasi), kurikulum atau program pendidikan, sarana/prasarana, biaya keuangan, informasi, proses belajar mengajar atau pelaksanaan pendidikan, lingkungan, output dan outcome serta

hubungan kerjasama/kemitraan dengan stakeholder dan lain-lain, yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan Islam. ([Fatoni,2020:106](#))

Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampaitingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. ([Muhaimin, dkk,2010:3](#))

METODOLOGI

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dengan menggunakan pendekatan library research (studi kepustakaan). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara ke perpustakaan mengumpulkan berbagai referensi dari buku serta bahan tertulis lainnya dari beberapa referensi-referensi yang relevan. Dengan demikian, artikel ini membahas adanya urgensi ilmu manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an. ([Marisa, 2021:47](#))

HASIL PENELITIAN

Teori Pendidikan yang Berkebudayaan

Menurut Henny Supolo menerangkan bahwa buku pendidikan yang Ber-Kebudayaan: Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi pendidikan Transformatif karya Yudi Latif tersebut ditekankan ketua yayasan Cahaya Guru Henny Supolo Sitepu ketika membedah buku itu dalam diskusi daring. "Caknurian Urban-sufism dari Komarudin Hidayat". Jumat (30/10/2020) Menurutnya Buku tersebut merefleksikan pendidikan Indonesia saat ini. Ki Hajar Dewantara mengingatkan system pendidikan yang terlalu berat pada intelektualisme sehingga kurang memperhatikan keluhuran budi, di dala buku itu yudi menyatakan sekarang pendidikan tidak hanya kurang memperhatikan keluhuran budi tetapi juga kurang mampu mengembangkan interlektualitas. Tambahnya juga menyatakan Buku ini merupakan pengamatan yang sangat tajam dan pahit untuk kita telan, sebagai para penyelenggara pendidikan. ([Wawancara Henny,2020](#))

Menurut Prof. Komarudin Hidayat, Proses Pendidikan seharusnya membantu peserta didik menemukan dan menggali potensi sendiri dan lingkungan mereka sehingga siap menghadapi segala perubahan, namun pada kenyataannya kemajuan teknologi di era 4.0 cenderung menginterupsi kehidupan masyarakat. Menurutnya ada kecenderungan kita kehilangan perhatian pada dimensi-dimensi yang lebih kontinum dari tradisi, kearifan local, spiritualitas, fitrah kemanusiaan. Setinggi apapun kemajuan teknologi ada bagian-bagian elementer sekali yang tidak bisa diganti yaitu karakter identitas bangsa dan karakter kemanusiaan. Modernis seharusnya tidak meninggalkan kearifan lokal ke-Indoensia-an kata Prof. Komarudin Hidayat selaku Rektor Universitas Islam Internasional Indonesia pendiri Sekolah Madania. ([2020](#))

Menurut Iwan Syahril selaku Direktur Jendral Guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan, mengatakan Guru ibarat petani ada bibit macam-macam harus ditumbuhkan sesuai jenis bibit (yang ada). Ekosistem sekolah juga harus bias memberikan pelayanan yang berpusat pada siswa. Kembali ke manajemen berbasis sekolah, sekolah diberi kebebasan melakukan inovasi sesuai kodrat alam dan para siswanya." Tantangan pada pemimpin sekolah. Peran Pemimpin dalam pendidikan selama ini belum terlalu tersentuh dan sering terpolitisasi politik pilkada". [Iwan,2020](#)

Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip manajemen yang dibagi menjadi 14 bagian, yaitu :

1. Division of work merupakan sifat alamiah, yang terlihat pada setiap masyarakat. Bila masyarakat berkembang maka bertambah pula organisasi-organisasi baru menggantikan organisasi-organisasi lama. Tujuan daripada pembagian kerja adalah menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih baik dengan usaha yang sama.
2. Authority and Responsibility, Authority (Wewenang) adalah hak memberi instruksi-instruksi dan kekuasaan meminta kepatuhan. Responsibility atau tanggung jawab adalah tugas dan fungsi-fungsi yang harus dilakukan oleh seseorang pejabat dan agar dapat dilaksanakan, authority (wewenang) harus diberikan kepadanya.
3. Discipline. Hakekat daripada kepatuhan adalah disiplin yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin dengan para pekerja, baik persetujuan tertulis, lisan ataupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan.
4. Unity of command Untuk setiap tindakan, seorang pegawai harus menerima instruksi-instruksi dari seorang atasan saja. Bila hal ini dilanggar, wewenang (authority) berarti dikurangi, disiplin terancam, keteraturan terganggu dan stabilitas mengalami cobaan, seseorang tidak akan melaksanakan instruksi yang sifatnya dualistis.
5. Unity of direction. Prinsip ini dapat dijabarkan sebagai : "one head and one plan for a group of activities having the same objective", yang merupakan persyaratan penting untuk kesatuan tindakan, koordinasi dan kekuatan dan memfokuskan usaha.
6. Subordination of individual interest to general interes. Dalam sebuah perusahaan kepentingan seorang pegawai tidak boleh di atas kepentingan perusahaan, bahwa kepentingan rumah tangga harus lebih dahulu daripada kepentingan anggota-anggotanya dan bahwa kepentingan negara harus didahulukan dari kepentingan warga negara dan kepentingan kelompok masyarakat.
7. Remuneration of Personnel. Gaji daripada pegawai adalah harga daripada layanan yang diberikan dan harus adil. Tingkat gaji dipengaruhi oleh biaya hidup, permintaan dan penawaran tenaga kerja. Di samping itu agar pemimpin memperhatikan kesejahteraan pegawai baik dalam pekerjaan maupun luar pekerjaan.

8. Centralization. Masalah sentralisasi atau desentralisasi adalah masalah pembagian kekuasaan, pada suatu organisasi kecil sentralisasi dapat diterapkan, akan tetapi pada organisasi besar harus diterapkan desentralisasi.
9. Scalar chain. Scalar chain (rantai skalar) adalah rantai daripada atasan bermula dari authority terakhir hingga pada tingkat terendah.
10. Order Untuk ketertiban manusia ada formula yang harus dipegang yaitu, suatu tempat untuk setiap orang dan setiap orang pada tempatnya masing-masing.
11. Equity Untuk merangsang pegawai melaksanakan tugasnya dengan kesungguhan dan kesetiaan, mereka harus diperlakukan dengan ramah dan keadilan. Kombinasi dan keramahan dan keadilan menghasilkan equity.
12. Stability Of Tonure Of Personnel Seorang pegawai membutuhkan waktu agar biasa pada suatu pekerjaan baru dan agar berhasil dalam mengerjakannya dengan baik.
13. Initiative Memikirkan sebuah rencana dan meyakinkan keberhasilannya merupakan pengalaman yang memuaskan bagi seseorang. Kesanggupan bagi berfikir ini dan kemampuan melaksanakan adalah apa yang disebut inisiatif.
14. Ecsprit de Corps "Persatuan adalah kekuatan". Para pemimpin perusahaan harus berbuat banyak untuk merealisasikan pembahasan itu. [\(Swatah, 2017:6\)](#)

Aspek-Aspek Manajemen Pendidikan Islam

Kata Islam yang menjadi identitas manajemen pendidikan ini dapat dimaksudkan dapat mencakup makna keduanya, yakni Islam wahyu dan budaya. [\(Swatah, 2017:6\)](#) Maka pembahasan ini akan mempertimbangkan bahan-bahan sebagai berikut:

1. Teks wahyu baik al-qur'an maupun hadist yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam.
2. Perkataan-perkataan (aqwal) para sahabat nabi, ulama, maupun cendekiawan muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan.
3. Realitas Manajemen Pendidikan Islam.
4. Kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan islam.
5. Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan islam. [\(Swatah, 2017:6\)](#)

Bahan nomor 1 sampai 4 merefleksikan ciri khas islam pada bangunan Manajemen Pendidikan Islam, sedangkan bahan no 5 tambahan yang bersifat umum untuk membantu merumuskan bangunan Manajemen Pendidikan Islam. Manajemen pendidikan islam ini diletakkan di atas 4 sandaran yaitu sandaran teologis, rasional, empiris, dan teoretis. Sandaran teologis menimbulkan keyakinan adanya kebenaran-kebenaran pesan wahyu karena berasal dari tuhan, sandaran rasional menimbulkan keyakinan kebenaran berdasarkan pertimbangan akal pikiran. Sandaran empiris menimbulkan keyakinan adanya kebenaran berdasarkan data-data riil dan akurat, sedangkan sandaran teoretis menimbulkan adanya kebenaran berdasarkan akal pikiran dan data serta telah dipraktekkan berkali-kali dalam pengelolaan pendidikan. [\(Swatah, 2017:6\)](#)

Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Robbin dan Coulter mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan, ([Robbin,2007:9](#)). Menurut Mahdi bin Ibrahim di dalam jurnal Swatah menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. ([Swatah, 2017:7](#))

1. Fungsi Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Mahdi bin Ibrahim mengemukakan bahwa ada lima perkara penting untuk diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yaitu :

- a. Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan
- b. Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai
- c. Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencanaan, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan.

Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional. Menurut Ramayulis mengatakan bahwa dalam Manajemen pendidikan Islam perencanaan itu meliputi:

- a. Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
- b. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan
- c. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.
- d. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja. ([Ramayulis,2008:271](#))

2. Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses . ([Terry, 2006:73](#)). Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Ramayulis menyatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas.

Dalam lembaga pendidikan Isla, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu Kebebasan, keadilan, dan musyawarah. ([Suwatah,2017:10](#))

3. Fungsi Pengarahan (Directing)

Pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu: Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh sipenerima pengarahan. ([Suwatah, 2017:11](#))

4. Fungsi Pengawasan (Controlling)

Bahkan Didin dan Hendri (2003:156) menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat materil maupun spiritual. ([Hendri,2003:156](#)) Menurut Ramayulis pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia.

Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Konsep manajemen pendidikan Islam menurut perspektif (pandangan) al-Qur'an adalah sebagai berikut yaitu fleksibel, efektif, efisien, terbuka, cooperative dan partisipatif.

1. **Fleksibel.** Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Prof. Dr. Imam Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya. ([Suprayogo, 1994:74](#))
2. **Efektif dan Efisien.** Menurut Dr. Wayan Sidarta; "pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana. ([Sidarta,1999:4](#))
3. **Terbuka.** Terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran/pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staff untuk mengembangkan diri sesuai

dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya. ([Fatoni,2020:114](#))

4. Kooperatif dan Partisipasif. Manajemen pendidikan Islam harus bersofat cooperative dan partisipasif hal ini disebabkan karena dalam kehidupan ini kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa limitasi (keterbatasan) yang menurut Fatoni dalam artikel Chester I Bernard imitasi tersebut meliputi:
 - a. Limitasi physic (alam) misalnya untuk memenuhi kebutuhan makanan ia harus menanam dan ini sering dilakukan orang lain atau bersama orang lain.
 - b. Limitasi Psikologi (ilmu jiwa). Manusia akan menghargai dan menghormatinya.
 - c. Limitasi sociology. Manusia tidak akan dapat hidup tanpa orang lain.
 - d. Limitasi biologis. Manusia secara biologis termasuk makhluk termasuk makhluk yang lemah sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan dirinya manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima bersatu dan mengadakan ikatan dengan manusia. ([Fatoni,2020:115](#))

PEMBAHASAN

Garis Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Mengembalikan Hakikat pendidikan Ki Hajar Dewantara pada akhirnya juga harus kembali ke tripusat pendidikan Hi Hajar yaitu pendidikan harus menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat terutama pemerintah. ([Yovita Arika,2020](#))

Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

Pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.

Pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

Pelaksana berbagai perencaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Mengembalikan Hakikat pendidikan Ki Hajar Dewantara harus kembali ke tripusat pendidikan Hi Hajar Dewantara. Certified Manajemen Pendidikan

Islam yaitu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Pendidikan islam diletakkan atas 4 sandaran yaitu sandar teologis, rasional, empiris, dan teoretis. Pandangan para ahli menyimpulkan bahwa Konsep manajemen pendidikan Islam menurut perspektif (pandangan) al-Qur'an adalah sebagai berikut yaitu fleksibel, efektif, efisien, terbuka, cooperative dan partisipatif.

PENELITIAN LANJUTAN

Pengembangan penelitian lanjutan adalah lebih mengkhususkan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan mengedepankan Budi Pekerti dan Intektualitas peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dosen Universitas Muhammadiyah Magelang sehingga terciptanya artikel literasi ini untuk mengembangkan teori sesudahnya. Dan terimakasih saya ucapkan juga kepadapihak penyelenggara dan pelaksana Asian Journal of Management Analytics (AJMA) sehingga rancangan artikel ini dapat terselesaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya sebagai bahan pertimbangan kajian teori Certified Manajemen Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fatoni. 2020. Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung aa.fatoni@ymail.com
- Dewi Rosita dan Hari Prastyo.2016. Developing Media to Teaching Writing Skill for EFL Learners at Indonesia. (Jakarta: LIPI, 2016). Hal. 270
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung,2003. Manajemen Syariah dalam Praktik (Jakarta: Gema Insani, 2003), hal.24-25
- Hafidudin, D. &Tanjung, Hendri. 2003. Manajemen Syariah dalam Praktik. Jakarta : Gema Insani
- Imam Suprayogo, Revormulasi Visi Pendidikan Islam, (STAIN Press, 1994), Hal.74
- Muhaimin, dkk, Manajemen Pendidikan Islam "Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, cet. 2; Jakarta ; Kencana, 2010.
- Mira Marisa, Filosofi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Maret 2021; p-ISSN: 2549-8339; e-ISSN: 2579-3683
- Made Sidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia, (PT. Bina Aksara, Jakarta:1999), Hal.4

Robbin dan Coulter. 2007. Manajemen (edisi kedelapan). Jakarta : PT Indeks

Ramayulis. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia

Suwatah.2017. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam. EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Volume 4. No 1. Hal 1 - 12 | 2017. P-ISSN: 2355-2743; E-ISSN: 2549-3612 Available online at: <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>

Terry, George. 2006. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta : Bumi Aksara

Yovita Arika,2020. Mengembalikan Hakikat pendidikan Ki Hajar Dewantara Yudi Latif tersebut ditekankan ketua yayasan Cahaya Guru Henny Supolo Sitepu ketika membedah buku itu dalam diskusi daring. "Caknurian Urban-sufism dari Komarudin Hidayat". Pedoman WAwancara. Jumat (30/10/2020)